

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan aksesibilitas merupakan permasalahan yang kompleks, karena melibatkan banyak aspek dan membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak. Kondisi fisik seseorang seharusnya tidak menjadi penghalang bagi masyarakat untuk mendapatkan suatu pelayanan di berbagai sektor publik termasuk dalam pelayanan informasi (Lestari, 2017). Akan tetapi pada kenyataannya masih kita jumpai bahwa para penyandang disabilitas masih banyak yang mendapatkan perlakuan diskriminatif di lingkungan masyarakat. Hal ini dapat terlihat masih kurangnya kebijakan yang dikeluarkan Pemerintah yang mengakomodir kebutuhan penyandang disabilitas (Lestari, 2017). Perpustakaan merupakan salah satu fasilitas publik sehingga setiap orang berhak mendapatkan hak yang sama dalam pemanfaatan layanan yang ada di perpustakaan (Lestari, 2017). Hal ini sesuai dengan amanah Undang-Undang Republik Indonesia No.43 tahun 2007 tentang perpustakaan, pada pasal 2 yang menyatakan bahwa perpustakaan diselenggarakan atas asas demokrasi dan keadilan sehingga siapapun jika telah memenuhi ketentuan dan persyaratan yang telah ditentukan oleh perpustakaan maka bebas mengakses perpustakaan. Ditegaskan dalam Undang-Undang pada pasal 5 yang menyatakan bahwa masyarakat yang memiliki keterbatasan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau sosial berhak untuk memperoleh layanan perpustakaan yang disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan masing-masing. Aksesibilitas perpustakaan menyangkut hal yang luas yaitu pada akses keseluruhan layanan dari perpustakaan dan perlakuan yang sama dengan masyarakat pada umumnya.

Perpustakaan yang digadang-gadang selaku gudangnya informasi sepatutnya dapat meningkatkan layanan kepada para penyandang disabilitas. Seiring perkembangan teknologi yang semakin maju, berbagai macam perlengkapan serta inovasi untuk menolong penyandang disabilitas makin hari terus berkembang. Keadaan ini memberikan kesempatan bagi perpustakaan untuk menyediakan teknologi yang dapat membuat para penyandang disabilitas ingin datang ke perpustakaan, sehingga penyandang disabilitas merasa tersalurkan haknya serta kedudukan perpustakaan terus menjadi terasa untuk masyarakat (Ayunda, 2017).

Disabilitas netra ialah seseorang yang mempunyai kekurangan penglihatan dari jenjang ringan, berat, ataupun buta total, dengan keadaan demikian, penyandang disabilitas netra memerlukan pembelajaran serta akses informasi secara spesial (Rahmawati, 2019). Keterbatasan yang mereka miliki sudah menghalangi atau membatasi mereka dalam mengakses informasi. Adanya teknologi sebagai sarana pendukung dan pelengkap untuk disabilitas netra merupakan hal yang seharusnya diperhatikan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam memberikan layanan bagi para pengguna disabilitas netra ini. Dalam rangka memenuhi kebutuhan disabilitas netra tersebut, maka perpustakaan nasional menyediakan layanan berbasis teknologi informasi, yaitu berupa *CCTV low vision*, *audio book player*, dan komputer bicara. Biasanya penyandang disabilitas netra memakai *audio book* serta buku yang menggunakan huruf Braille. Namun demikian, berdasarkan statistik pengunjung Perpustakaan Nasional pada tahun 2020 dan 2021 jarang nya penyandang disabilitas netra yang datang berkunjung untuk memakai layanan tersebut di Perpustakaan Nasional. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh jauhnya akses fisik (lokasi) Perpustakaan Nasional sebagai penyedia layanan bagi disabilitas netra dengan lokasi tempat tinggal para disabilitas netra, karena komunitas disabilitas netra tidak semuanya berada di sekitar Perpustakaan Nasional (Antara dan Rini Kustiani, 2019). Hal ini ditegaskan oleh anggota Persatuan Tuna Netra Indonesia (Pertuni), Walaupun akses literasi untuk tunanetra telah ada, namun ketersediaan bahan bacaan braille atau *audio book* masih terbilang terbatas, bahan bacaan yang seharusnya didapat dengan mudah secara *online* terkadang formatnya tidak memungkinkan untuk dibaca dengan aplikasi pembaca layar. Lebih lanjut dinyatakan dalam sumber yang sama, bahwa yang diperlukan disabilitas netra adalah ketersediaan bahan bacaan yang terjangkau dan tidak terlalu jauh dari tempat tinggalnya (Antara dan Rini Kustiani, 2019).

Fasilitas layanan yang disediakan Perpustakaan Nasional terutama yang berbasis teknologi informasi untuk para penyandang disabilitas tunanetra dapat dimanfaatkan secara optimal, maka perlu adanya upaya peningkatan layanan yang tersedia di Perpustakaan Nasional. Untuk meningkatkan layanan disabilitas di Perpustakaan Nasional perlu dilakukan terlebih dahulu evaluasi terhadap apa yang sudah dilakukan oleh Perpustakaan Nasional dalam rangka memberikan layanan kepada para

disabilitas netra tersebut. Salah satu pedoman atau alat yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi tersebut adalah standar IFLA (*International Federation of Library Associations and Institutions*), yaitu : *Access to libraries for persons with disabilities-CHECKLIST*.

Islam menjelaskan dan mengajarkan pada kita bahwa semua umat manusia dihadapan Tuhannya adalah sama. Hal ini menjelaskan bahwa kemuliaan seseorang tidak terlihat dari gander, usia, kedudukan, kekayaan dan bentuk fisik seseorang, tetapi kemuliaan seseorang dilihat dari ketaqwaannya kepada Allah SWT. Al-Qur'an menjelaskan tentang agar tidak membeda-bedakan penyandang disabilitas dengan manusia lainnya, yang tertera pada Al-Qur'an Surah Abasa ayat 1-11 :

عَبَسَ وَتَوَلَّىٰ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَىٰ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهٗ يُزَكَّىٰ أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَىٰ أَمَّا مَنْ اسْتَعْزَىٰ فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّىٰ وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا يَزَكَّىٰ وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَىٰ وَهُوَ يَخْشَىٰ فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّىٰ كَلَّا إِنَّهَا تَذْكِرَةٌ ۗ

Artinya :

“Dia (Nabi Muhammad) berwajah masam dan berpaling. Karena seorang tunanetra (Abdullah bin Ummi Maktum) telah datang kepadanya. Tahukah engkau (Nabi Muhammad) boleh jadi dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa). Atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran sehingga pengajaran itu bermanfaat baginya?. Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup (para pembesar Quraisy). Engkau (Nabi Muhammad) memberi perhatian kepadanya. Padahal, tidak ada (cela) atasmu kalau dia tidak menyucikan diri (beriman). Adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran). Sedangkan dia takut (kepada Allah). malah engkau (Nabi Muhammad) abaikan. Sekali-kali jangan (begitu)! Sesungguhnya (ajaran Allah) itu merupakan peringatan.” (Q.S ‘Abasa (80) : 1-11)

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah disebutkan, selanjutnya penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Layanan Untuk Penyandang Disabilitas Netra Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana layanan teknologi informasi yang disediakan bagi penyandang disabilitas netra pada Perpustakaan Nasional ?
2. Bagaimana upaya Perpustakaan Nasional dalam memenuhi kebutuhan pemustaka disabilitas netra berupa fasilitas layanan teknologi informasi yang disediakan?
3. Apakah kendala yang dihadapi oleh Perpustakaan Nasional dalam memenuhi kebutuhan pemustaka berkebutuhan khusus?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengevaluasi layanan teknologi informasi yang disediakan bagi penyandang disabilitas pada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan menggunakan IFLA standar *Access to libraries for persons with disabilities-CHECKLIST*.
2. Mengetahui bagaimana upaya Perpustakaan Nasional dalam memenuhi kebutuhan pemustaka disabilitas netra.
3. Mengidentifikasi apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam memenuhi kebutuhan pemustaka disabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan gambaran hasil evaluasi layanan Perpustakaan Nasional untuk penyandang disabilitas netra dengan menggunakan IFLA standar *Access to libraries for persons with disabilities-CHECKLIST*.
2. Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap perpustakaan itu sendiri, agar untuk kedepannya perpustakaan mengetahui kelebihan dan kekurangan dari pelayanan yang mereka berikan.
3. Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan, serta gambaran pembaca terkait layanan teknologi informasi bagi pemustaka disabilitas netra di perpustakaan.

4. Memberikan informasi, pemahaman, dan menjadi referensi bagi khalayak terkait yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi informasi pada layanan disabilitas netra.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah layanan pada disabilitas tunanetra di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan menggunakan IFLA standar *Access to libraries for persons with disabilities-CHECKLIST*".